

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sebagai sumber informasi yang membantu pihak terkait suatu perusahaan, dalam hal ini akuntansi berfungsi sebagai tolak ukur kualitas perusahaan dalam mengambil keputusan. Seni dalam pencatatan dan pengklarifikasian bertujuan menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami dan akurat agar dapat dimanfaatkan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Eldon (2000, 135) Akuntansi adalah seni mencatat, mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan transaksi dan kejadian yang terjadi, paling tidak sebagian, bersifat keuangan dan dengan cara bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya. Menurut Abubakar. A & Wibowo (2004) akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan. Akuntansi terdiri dari aktivitas utama yaitu:

1. Aktivitas identifikasi adalah mengidentifikasi transaksi yang ada dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.

3. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Siklus akuntansi diungkapkan rudianto (2012;16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal; hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Transaksi Usaha
- b. Pembuatan Bukti Asli
- c. Pencatatan dalam Buku Harian (Jurnal)
- d. Pencatatan ke Buku Besar dan Buku Tambahan
- e. Pembuatan Neraca Saldo
- f. Neraca Lajur Penyesuaian
- g. Laporan Keuangan
- h. Jurnal Penutup
- i. Neraca Saldo setelah penutup

2.1.2 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi bisa dikatakan sebagai prosedur atau standart untuk mencatat dan memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan. Menurut Reeve James, Carl S. Warre, dkk (2009,223) Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001,3) Sistem akuntansi adalah oraganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan manajemen guna memudahkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Unsur-unsur pokok dalam sistem akuntansi yaitu :

1. Formulir
2. Jurnal
3. Buku besar
4. Buku besar pembantu
5. Laporan Keuangan

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Raja Adri Satriawan Surya penulis buku Akuntansi Berbasis IFRS (2013,10) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pembukuan. Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan. Peristiwa ekonomi yang telah dianalisis dengan dicatat persamaan akuntansi diatas menghasilkan informasi ekonomi yang dapat dikomunikasikan melalui laporan keuangan, yaitu *Income Statement*, *Retain Earnings Statement of financial Position*, dan *Statement of Cash Flow*.

Baridwan (2004,17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan Harahap (2007,19) menyatakan bahwa laporan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas laporan keuangan merupakan alat komunikasi kepada pihak yang berkepentingan, laporan keuangan ini merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan, pengambilan keputusan suatu perusahaan juga berdasarkan laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan tentunya untuk menyediakan informasi mengenai aktivitas dan data-data yang terkait pada perusahaan, dibuatnya laporan keuangan pastinya memiliki tujuan dan manfaat .

Berikut tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014,10) :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dapat dipahami dari tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi pada pihak yang bersangkutan dengan laporan keuangan, kinerja perusahaan, dengan adanya laporan keuangan juga suatu perusahaan dapat mengambil keputusan berdasarkan kondisi laporan keuangan yang ada pada saat ini.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan, untuk memudahkan suatu perusahaan agar dapat mengetahui kondisi keuangannya. Menurut PSAK nomer 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Menurut Reeve James, Carl S. Warre, dkk (2009,22) urutan laporan keuangan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (income Statements)

Ringkasan dari pendapatan dan beban untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

2. Laporan ekuitas pemilik (statement of owner's equity)

Ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

3. Neraca (balance sheet)

Daftar aset kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.

4. Laporan Arus Kas (statement of cash flows)

Ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berguna bagi penggunanya memiliki ciri khas karakteristik kualitatif, ada 4 karakteristik kualitatif menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010.5-8) yaitu :

1. Dapat Dipahami

Kualitatif penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu. Perna informasi dalam peramalan (predictive) dan penegasan (confirmatory) berkaitan satu sama lain.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Penyajian jujur

Informasi yang harus digambarkan dengan jujur serta peristiwa lainnya yang harusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan atau disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

5. Substansi Mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa

tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan bentuk hukumnya.

Sedangkan menurut Mamduh M hanafi & Abdul Halim (2007,34) karakteristik kualitatif adalah :

1. Bisa dipahami

Informasi akuntansi harus dipahami oleh pemakai yang mempunyai pengetahuan bisnis dan ekonomi yang memadai dan mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tingkat usaha yang memadai pula. Bisa dipahami mengacu kepada pemakai laporan keuangan yang umum, tidak mengacu kepada sekelompok orang khusus.

2. Bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Bermanfaat atau tidaknya informasi tersebut tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi lain yang telah ada, dan kemampuan memproses penanggulangan keputusan.

3. Relevan

Suatu informasi dapat dikatakan relevan apabila adanya informasi tersebut bisa membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil-hasil pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

4. Nilai Prediksi dan umpan balik

Informasi akuntansi mempunyai nilai prediksi apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan

informasi masa lalu dan saat sekarang. Informasi mempunyai kemampuan umpan balik apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk mengkonfirmasi kesimpulan-kesimpulan tertentu mengenai masa lalu.

5. Tepat waktu

Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangankapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

6. Reliabilitas

Informasi yang reliabel dari bias-biasa tertentu dan mencerminkan apa yang akan diukur (representatif).

7. Bisa diverifikasi apabila pengukur (misal akuntan) bisa dipakai pada kesimpulan bersama bahwa metode yang dipilih bersih dari bias-bias tertentu, dan dengan demikian metode tersebut diduplikasi.

8. Representatif

Representatif merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur.

9. Kenetralan

Informasi akuntansi aan netral apabila dari bias-bias tertentu yang akan mempengaruhi hasil ke arah yang tertentu.

10. Konsistensi dan bisa diperbandingkan

Konsistensi berarti kesesuaian antara periode yang satu dengan periode yang lainnya, dalam hal prosedur dan kebijakan akuntansi yang tidak berubah. Konsistensi, sebagaimana bisa dibandingkan, merupakan

kualitas yang menyangkut hubungan antar angka, bukannya kualitas angka itu sendiri. Kualitas yang bisa diperbandingkan membantu pemakai untuk mengidentifikasi dan menjelaskan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antar dua atau lebih fenomena ekonomi.

11. Batasan terhadap hierarki informasi

Sama seperti halnya komoditi ekonomi lainnya, keputusan yang berkaitan dengan komoditi tersebut harus dilandasi prinsip manfaat biaya.

12. Material

Informasi akuntansi dikatakan material apabila ketiadaan informasi tersebut atau penyampaian yang salah (misstatement) akan mempengaruhi pertimbangan seorang pengambil keputusan.

2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan dari berbagai macam kalangan baik perusahaan kecil seperti UMKM maupun perusahaan besar yang sudah go publik, karena beberapa kebutuhan mereka menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu komunikasi dan menentukan keputusan. Berikut pengguna laporan keuangan menurut Sofyan Safri Harahap (2013,121-125) :

1. Pemegang Saham
2. Investor

3. Analisis Pasar Modal
4. Manajer
5. Karyawan dan Serikat Pekerja
6. Instansi Pajak
7. Pemberi Dana (Kreditur)
8. Supplier
9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi
10. Langganan atau Lembaga Konsumen
11. Lembaga Swadaya Masyarakat
12. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Sedangkan Menurut Dwi Martini, dkk (2012,33) Pengguna laporan adalah

:

1. Investor

Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang, investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.

2. Karyawan

Kemampuan memberikan balasa jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberian Jaminan

Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.

4. Pemasok atau kreditur lain

Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo

5. Pelanggan

Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya

6. Pemerintah

Menilai bagaimana alokasi sumber daya

7. Masyarakat

Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Pengguna laporan memiliki kepentingan yang berbeda-beda , namun ada beberapa pihak yang paling berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan yang pertama ada investor yang menggunakan laporan keuangan untuk melihat kualitas perusahaan, yang kedua kreditur menggunakan laporan keuangan agar bisa memberikan pinjaman dengan melihat apakah suatu perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajibannya, sedangkan manajemen perusahaan sendiri menjadikan laporan keuangan sebagai pemegang keputusan dalam mengontrol kinerja keuangan perusahaan.

2.2.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004,235) Bagaimanapun besarnya manfaat laporan keuangan, seorang pengguna harus memahami

keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan agar dalam membacanya tidak menimbulkan salah tafsir. Menurut Munawir (2004,9) laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodeik dan dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat sementara) dan bukan merupakan laporan final
2. Laporan keuangan yang menunjukkan angka dalam rupiah yang keliatanmta bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah
3. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keunagan atau ni;ai rupiah dari berbagai waktu dan tanggal yang lalu
4. Laporan keunagan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Adanya sifat dan keterbatasan dalam laporan keuangan pengguna informasi laporan keuangan bisa terjadi salah tafsir jika tidak menjaga kemungkinan itu bisa terjadi, perlunya pengguna laporan keuangan agar tidak terjadi salah tafsir agar kesimpulan yang diambil lebih terpercaya dan akurat.

2.3 Kebijakan Akuntansi Menurut SAK ETAP

2.3.1 Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2017,6) Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Adanya kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari satu atau ke dalam entitas, dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau dicatat atau materi penjelasan.

Menurut Skousen et al (2009), pengakuan (recognition) adalah salah satu cara untuk melaporkan informasi keuangan dengan menyatukan semua estimasi dan penilaian menjadi satu angka dan kemudian menggunakannya untuk membuat ayat jurnal.

2.3.2 Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan

Pengukuran unsur laporan keuangan mengacu pada jumlah harta yang digunakan dalam pengelolaan suatu perusahaan, Menurut SAK ETAP (2017,7) Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban

dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :

a. Biaya Historis

Aset adalah proses atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar wajar dari aset non kas yang diterima atau sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadi kewajiban.

b. Nilai wajar

Adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

2.3.4 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2017,11) Penyajian laporan keuangan mempunyai lingkup sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan nilai wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan

kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban (SAK ETAP , 3.1)

2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangan memenuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Jika persyaratan tidak dipatuhi sesuai SAK ETAP maka laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP. (SAK ETAP, 3.3)

3. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Dalam penilaian usaha jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. (SAK ETAP, 3.4)

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali, jika periode berubah, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut, alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek dan fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi dan saldo laba,

laporan arus kas, dan catatan atas laporan perubahan ekuitas, laporan laba-rugi dan saldo lab, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

5. Penyajian yang konsisten

Laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklarifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, dan SAK ETAP juga mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklarifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

6. Informasi Komparatif

Informasi yang diungkapkan secara komparatif dan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP. Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

7. Materialitas Dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenisnya

8. Laporan Keuangan yang Lengkap

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

9. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

2.4 Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.4.1 Latar Belakang SAK ETAP

Akses pendanaan keuangan adalah hal utama bagi suatu UMKM, pendanaan keuangan menjadi modal suatu UMKM agar bisa melanjutkan usaha yang didirikan, dalam hal ini laporan keuangan menjadi sangat penting untuk pengajuan pendanaan keuangan, jika suatu UMKM menginginkan pendanaan keuangan haruslah bisa menyusun laporan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Namun adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi kendala bagi UMKM yang ingin menerapkan Laporan keuangan SAK berbasis Internasional Financial Reporting Standards (IFRS). SAK Umum berbasis IFRS sangat sulit diterapkan bagi UMKM, dibutuhkan standar akuntansi yang lebih sederhana, Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia menyadari hal itu, oleh karena itu ditahun 2009. DSAK IAI menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Menurut Dewan Pengurus Nasional IAS (2016,10) SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana telah dijelaskan dalam ruang lingkup SAK ETAP, termasuk UMKM. SAK memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan pengguna SAK ETAP. SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan yang dimulai pada keuangan. SAK ETAP berlaku efektif pada laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, dan penerapan dini yang diperkenankan. Penyederhanaan akuntansi pada SAK ETAP diharapkan dapat mendorong perkembangan UMKM di Indonesia.

2.4.2 Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2017,1) Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses penganjutan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dan pensiun, reksa dan bank investasi

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.4.3 Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

Tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif 1 Januari 2011. (SAK ETAP, 2017:9)

Menurut SAK ETAP (2017,12) Laporan keuangan Entitas meliputi:

1. Neraca

Menurut Munawir (2002,39) neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Hames C Van Harne dalam Kasmir (2012, 30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total kewajiban total akuitas pemilik.

Menurut SAK ETAP (2017,15) Informasi yang disajikan dalam neraca mencakup pos-pos berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnta
- c. Persediaan
- d. Properti Investasi
- e. Aset Tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap

posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. (SAK ETAP, 2017, 15, 4.4)

SAK ETAP (2017,15) menyebutkan Klasifikasi Aset dan kewajiban, entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai sesuatu yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus berdasarkan likuiditas.

(SAK ETAP, 2017,15,4.6) Entitas mengklasifikasikan aset lancar sebagai berikut :

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan
3. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan atau
4. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pada SAK ETAP (2017,16) Entitas mengklasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 Bulan.

Pada kewajiban jangka pendek, entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika :

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklarifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka pendek. (SAK ETAP, 2017,16,4.8). Urutan dan pos dalam neraca, dalam hal ini SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan yaitu :

- a. Pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat atau fungsi dari pos atau aregasi terhadap pos-pos yang serupa membuat penyajian terpisah menjadi relawan untuk memahami posisi keuangan entitas
- b. Uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agresi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diubah sesuai dengan sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas. (SAK ETAP. 2017,16.4.10)

Pertimbangan atas pos-pos tambahan yang disajikan secara terpisah berdasarkan pada penilaian sifat dan likuiditas aset, fungsi aset dalam

entitas dan jumlah sifat dan waktu kewajiban. (SAK ETAP, 2017, 16.4.11). Menurut SAK ETAP (2017,8).

Format Laporan Neraca

Aktiva	Pasiva
Aktiva Lancar :	Hutang :
Kas : xx	Hutang Usaha: xx
Bank : xx	Hutang Gaji : <u>xx</u>
Perlengkapan : xx	Total Hutang Gaji : xx
Asuransi : <u>xx</u>	Modal : <u>xx</u>
Total Aktiva Lancar : xx	Total Modal : <u>xx</u>
Aktiva Tetap :	
Peralatan : xx	
Akumulasi Penyusutan peralatan : (xx)	
Total Aktiva Tetap : <u>xx</u>	
TOTAL AKTIVA : xx	TOTAL AKTIVA : xx
(Total Aktiva dan Pasiva Sama)	(Total Aktiva dan Pasiva Sama)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas

kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (IAI, 2017, 19)

Berikut adalah informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi, Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut

- Pendapatan
- Beban keuangan
- Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- Beban Pajak
- Laba atau rugi neto

Dalam analisis beban suatu entitas analisis beban dalam suatu klarifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

➤ Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya.

Misalnya :		
Pendapatan		x
Pendapatan Operasi Lain		x
Perubahan Persediaan Barang Jadi Dan Barang Dalam Proses	x	
Bahan Baku yang digunakan	x	
Beban Pegawai	x	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	x	
Beban Orasi Lainnya	<u>x</u>	
Jumlah Beban Operasi		<u>(x)</u>

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsi sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.]

Misalnya :

Pendapatan	x
Beban Pokok Penjualan	<u>(x)</u>
Laba Bruto	x
Pendapatan Operasi Lainnya	x
Beban Pemasaran	(x)
Beban Umum Dan Administrasi	(x)
Beban Operasi Lain	<u>(x)</u>
Laba Operasi	x

Entitas dianjurkan untuk menyajikan analisis diatas pada laporan laba rugi, entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Tujuan laporan perubahan ekuitas menurut IAI (2017, 21) Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Menurut SAK ETAP (2017,21) Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas menunjukkan :

- Laba rugi untuk periode
- Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham treasure, dan dividen serta distribusi lainnya pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Misalnya :

Modal Usaha Awal	: xx
Laba Usaha	: xx
Prive	:(xx)
Penambahan Modal	: <u>xx</u>
Modal Akhir	: xx

4. Laporan Arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terorisah perubahan yang terjadi

selama periode dari aktivitas operasi investasi dan pendanaan. (SAK ETAP, 2017, 23).

Informasi yang disajikan didalam laporan arus kas menurut SAK ETAP (2017,23) yaitu sebagai berikut :

- a. Aktivitas Operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

Misalnya :

Aktivitas Operasi	:	
Laba/ (Rugi) Bersih		: xx
Aktivitas operasional	:	xx
Beban Penyusutan	:	xx
Kenaikan Hutang Usaha	:	xx
Penurunan Persediaan	:	xx
Kenaikan Piutang Usaha	:	<u>(xx)</u>
Kas Untuk Aktivitas Operasioal		: xx
Aktivitas Investasi		
Kantor		
Kendaraan		
Kas Untuk Investasi		: xx
Kas Untuk Aktivitas Pendanaan		: <u>xx</u>
Kenaikan Kas		: xx

5. Catatan laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan (IAI, 2009a :8.1)

Menurut SAK ETAP (2017,27) Catatan atas laporan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu
2. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.5 Perbedaan SAK ETAP dan SAK UMUM

Tabel 2.1

Perbedaan SAK ETAP dan SAK UMUM

SAK ETAP	SAK UMUM
Digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal	Digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan
Pengguna Eksternal yang tidak terlibat langsung dalam pengolahan usaham kreditur dan lembaga keuangan	Perusahaan yang sudah Tbk atau perusahaan yang kompleks treatment akuntansi dan telah melewati Kriteria EMKM dan ETAP
Komponen Laporan Keuangan <ul style="list-style-type: none"> - Neraca - Laporan Laba Rugi - Laporan Perubahan Ekuitas - Laporan Arus Kas - Catatan Atas Laporan Keuangan 	Komponen Laporan : <ul style="list-style-type: none"> - Laporan posisi keuangan - Laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya - laporan perubahan ekuitas, - laporan Arus Kas - Catatan Atas Laporan Keuangan - Ditambah : Informasi Komparatif dan laporan Posisi keuangan pada awal

	periode terdekat sebelumnya
Arus Kas operasi disajikan dengan metode tidak langsung	Arus kas operasi disajikan dengan metode langsung atau tidak langsung
SAK ETAP hanya mengakui aset tak berwujud yang memiliki umur terbatas	Mengakui aset tak berwujud dengan umur manfaat yang tidak terbatas
SAK ETAP merupakan SAK khusus yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka tidak perlu menyajikan catatan atas laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan dan dividen secara detail	Pada SAK umum yang memang dirancang untuk menyajikan kondisi keuangan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, investor dan kreditor

Sumber : Materi Seminar IAI Edukasi 2017 (Untag Surabaya Surabaya)

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian terdahulu

No	Judul Skripsi	Metodologi Penelitian	Penulis	Hasil
1	Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan entitas tanpa Akuntabilitas publik (Studi kasus pada perusahaan Rokok trubus Alami)	Penelitian Kaulitatif dengan metode studi kasus	Arum Pusoita sari (2014)	Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan Trubus Alami adalah laporan kas kecil harian , bank harian, laba rugi, neraca mutasi dan hutang, laporan belum sesuai SAK ETAP. Perusahaan trubus alami sudah mengakui kas, pendapatan dan bebannya secara akrual
2	Rancangan dan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada usaha kecil dan menengah (studi kasus pada konveksi As-Shaqi pamulang)	Penelitian kualitatif deskriptif yang berupa studi kasus	Andir pratama (2014)	Konveksi As- Shaqi produksi pakaian muslim belum menerapkan laporan yang sesuai SAK ETAP seperti belum lengkapnya daftar buku piutang, utang, aset penjualan dan lainnya

				Adanya sumber daya manusia yang belum memadai juga menjadi foaktor kenapa SAK ETAP belum diterapkan
3	Penerapan SAK ETAP kinerja keuangan pada PT Kediri tani sejahter	Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif	Dyah novita rahmawati	Secara teoritis penerapan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan pada PT. Kediri Tani Sejahtera dapat menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode yang menyangkut laporan keuangan
4	Penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan usaha kecil menengah berdasarkan SAK ETAP (Kasus pada Multi jaya atsiri dan UD Wijaya Kusuma di Blitar	Penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus	Titik Faridah (2015)	Multi jaya adti dan UD wijaya kusuma belum bisa menyusun laporan keuangan karna keterbatasan waktu dan kesadaran pemilik atas kebermanfaatan laporan keuangan. Dan SAK ETAP memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan

				keuangan
5	Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) (sebuah studi interpretatif pada peggy salon)	Menggunakan metode kualitatif paradigma interpretatif	Lilya Andriani (2014)	Tidak terlaksananya pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK ETAP disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, untuk pengelolaan keuangan yang baik maka diperlukan unsur keharusan dalam implementasi SAK ETAP, tentunya dengan pengawasan SAK ETAP bisa ditegakkan sesuai dengan aturan yang ada.
6	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (sAK ETAP) pada koperasi Bandar Lampung	Penelitian Kualitatif studi deskriptif	Singgih Widy Prasetyo (2017)	Dari analisis hanya ada dua koperasi saja yang dapat dikatakan sesuai dengan SAK ETAP. (kategori koperasi dengan nilai aset antara 0-500 juta, dan kategori koperasi dengan nilai aset lebih dari 1 miliar baik dari penyajian, dasar [engukuran yang

				digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan antara koperasi yang nilai asetnya tinggi dengan koperasi yang nilai asetnya rendah dalam menerapkan SAK ETAP)
7	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil dan menengah di bandar Lampung	Penelitian Kuantitatif	Ersanti Anggunan Dewi (2016)	Hasil dari penelitian ini tidak dapat memberi bukti bahwa latar belakang pendidikan, umur usaha, dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP
8	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Lailatul Robiah (2016)	Dari data keuangan yang sudah disusun oleh masing-masing staff yang diperlukan

	(SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan UD. Dwi Putra Surabaya			oleh accounting dalam penyusunan laporan keuangan yaitu, laporan penerimaan barang (LPB), nota penjualan, buku harian, register bank, register cek/BG, register titipan. Dan laporan harian kas
9	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Pesta 42 Semarang	Penelitian Deskriptif	Mariska Putri Nandasari (2014)	Laporan yang dibuat Pesta Semarang meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal sedangkan laporan oleh peneliti lebih lengkap.
10	Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UD. Srundeng Rahayu Banyumanik, Semarang)		Mila Ayu Kurnia (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan SAK ETAP masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana, tidak satupun akun yang sesuai dengan standar yang berlaku.

2.7. Kerangka Konseptual

Gambar 2.3

